



Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Busy Jar*

Mieke Hermawati*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 13/8/2022

Revised : 24/11/2022

Published : 21/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 107-114

Terbitan : Desember 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus melalui media *Busy Jar* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kemampuan motorik halus kelompok eksperimen. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *nonequivalent control group design* (rancangan tes awal-tes akhir). Populasi penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TAAM X dengan teknik sampel random sampling antara kelompok eksperimen dan kontrol yang terdiri dua kelas berjumlah dua puluh orang anak. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu lembar tes praktik langsung tentang motorik halus dan media *Busy Jar*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan pada kemampuan motorik halus melalui media *Busy Jar* dengan perbandingan *post test* atau tes kemampuan akhir kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diperoleh peningkatan kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen dengan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dibuktikan dari hasil akhir dalam kegiatan *post test* terdapat perbedaan rata-rata. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji T bahwa terdapat perbedaan hasil *post test* kelompok eksperimen menggunakan media lebih besar sehingga dapat disimpulkan dengan adanya perlakuan menggunakan media *Busy Jar* yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 TAAM X.

Kata Kunci : Media *Busy Jar*, Motorik Halus, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether children could develop fine motor skills through Busy Jar media. This research approach uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The research design used was a pre-test-post-test design. The population of this study was children aged 5-6 years in TAAM X with a random sampling technique between the experimental and control groups consisting of two classes totaling twenty children. This research uses instruments, namely direct practice test sheets on fine motor skills and Busy Jar media. The results in this study indicate significant results on fine motor skills through Busy Jar media with a comparison of the post test test. There was an increase in fine motor skills in the experimental group with a higher average than the control group, as evidenced by the final results in the post test activity that there was an average difference. Based on the results of data analysis using the T test that there are differences in post test results of the experimental group using larger media, it can be concluded that the treatment using Busy Jar media affects the fine motor skills of children aged 5-6 TAAM X.

Keywords : Busy Jar Media, Fine Motor, Early Childhood

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Adawiah, 2022). Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada dijalur pendidikan sekolah. Dalam penelitian Daulay & Nurmaniah (2019) dijelaskan bahwa sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat (Sujiono et al., 2012). Misalnya, kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan penambahan usianya. Selain itu, secara fisik, anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Salah satu perkembangan anak usia dini yaitu pada aspek motorik. Motorik anak di bedakan menjadi dua yaitu, motorik kasar dan motorik halus (Taznidaturrohmah et al., 2020). Motorik kasar ialah kegiatan yang melibatkan otot-otot besar dengan aktivitas menggunakan anggota seluruh tubuh, contoh berlari, melompat (Rakimahwati et al., 2018). Mulyati (2014) mengatakan motorik halus ialah kegiatan dengan melibatkan otot-otot kecil, aktivitas yang dapat diajarkan secara bertahap sehingga dapat di mengerti anak (Susanto, 2011).

Salah satu unsur kemampuan motorik halus yang sangat penting untuk distimulasi adalah keterampilan dalam menggunakan jari tangan (Pura & Asnawati, 2019). Anak-anak yang merasa sulit dalam mengkoordinasikan otot-otot kecil yang ada di tangan mereka dapat mengalami kesulitan dalam berpakaian, makan sendiri, memegang pensil, krayon, dan gunting (Fajriani, 2019). Padahal, dengan tanganlah manusia dapat menulis, menggambar, dan melakukan banyak hal (Indraswari, 2012). Montessori percaya bahwa tangan adalah otak kedua manusia. Melalui tangan, manusia bisa melakukan banyak hal yang ingin dia lakukan. Karena ketidakbisaan mereka dalam melakukan hal sendiri, anak akan bergantung pada orang lain, sulit untuk memenuhi standar sekolah (Paramita, 2017).

Anak-anak pada usia 5-6 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda atau menggunakan benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah (Ropiah, 2019). kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot.

Perkembangan motorik halus yang di temukan di TAAM X usia 5-6 tahun masih sering mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, merobek, melipat, menyusun dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil dan menggenggam pensil dengan benar di karenakan kurang menarik dan berfariasinya media yang di gunakan oleh sekolah. 19 dari 23 anak perkembangan motorik halusnya masih belum berkembang dengan baik.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, bertujuan untuk membantu menemukan solusi dari permasalahan yang ada, dengan cara membantu memberikan stimulasi yang sesuai tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak di TAAM X. Serta untuk mengetahui lebih lanjut apakah kemampuan motorik halus anak dapat berkembang melalui permainan media *Busy Jar*. Serta memperkenalkan anak dengan kegiatan menyempit dan menjepit pompom ke dalam *Busy Jar* yang di harapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan motorik halus anak. Penelitian mengenai kegiatan *Busy Jar* sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dimana belum ada penelitian yang menggunakan media ini, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini adalah: (1) Apakah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun TAAM X dapat berkembang melalui media *Busy Jar*?; (2) Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkan media pembelajaran *Busy Jar* di TAAM X?; (3) Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan media pembelajaran *Busy Jar*?; (4) Bagaimana efektivitas media *Busy Jar* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun?.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak TAAM X Bandung yang berjumlah 23 siswa. Dengan Teknik pengambilan sampel random sampling antara kelompok eksperimen dan kontrol yang terdiri dari dua kelas berjumlah duapuluh orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument yaitu lembar test praktik langsung tentang motorik halus dan media *Busy Jar*. Data yang diperoleh dari hasil tes di analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sample T test (uji T).

C. Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Media *Busy Jar* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta mengetahui perbedaan nilai di setiap kelompok.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	10	3	3	3.00	.000
Post Test Eksperimen	10	5	8	6.90	1.287
<i>Pre test</i> Kontrol	10	2	5	3.00	.816
<i>Post test</i> Kontrol	10	3	5	3.60	.966
Valid N (listwise)	10				

Dari output hasil *Pre test* dan *Post test* menggunakan perhitungan SPSS Versi 26 dengan siswa kelompok eksperimen berjumlah 10 anak dan kelompok kontrol berjumlah 10 anak. Diperoleh data kelompok eksperimen menggunakan media *Busy Jar* didapatkan skor *pre test* nilai terendah sebanyak 2 dan nilai tertinggi sebanyak 5 dengan nilai akhir rata-rata skor *pre test* kelompok eksperimen berjumlah 2,9. skor untuk data hasil *pre test* kelompok kontrol diperoleh nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 5, dengan rata-rata nilai akhir berjumlah 3,0.

Data kelompok kontrol menggunakan kegiatan 3M didapatkan hasil *pre test* dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 5, nilai akhir dengan rata-rata hasil *pre test* kelompok kontrol berjumlah 3,6. Data hasil *post test* kelompok kontrol diperoleh nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 5, dengan rata-rata nilai akhir *post test* kelompok kontrol 3,6.

Uji Homogenitas

Adapun pengujian homogenitas ini untuk melihat populasi dalam penelitian ini apakah memiliki varians atau keberagaman data antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dari kedua kelompok yang bersifat homogen atau tidak melalui program SPSS V23.

Tabel 2. ANOVA

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
tes awal	Between Groups	.202	1	.202	.627	.439
	Within Groups	5.798	18	.322		
	Total	6.000	19			
tes akhir	Between Groups	41.023	1	41.023	20.105	.000
	Within Groups	36.727	18	2.040		
	Total	77.750	19			

Berdasarkan pengujian hasil perhitungan uji homogenitas diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Levene Statistic* adalah besar 2,040 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *variens* data *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama (Homogen).

Uji Independen Sampel T Test (Uji T)

Uji T berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, yang mana syarat dari pengujian ini data harus berdistribusi normal dan homogen, dari hasil analisis data yang telah diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilakukan perhitungan uji T sebagai berikut:

Tabel 3. Uji T

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Motorik Halus	Equal variances assumed	1.907	.184	6.486	18	.000	3.3	.50881	2.23103	4.36897
	Equal variances not assumed			6.486	16.7	.000	3.3	.50881	2.22503	4.37497

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan motorik halus anak menggunakan *Busy Jar* dengan kegiatan 3M (menulis, menggunting, menempel).

Tabel 4. Grup Statistics 1

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Motorik Halus	B1	10	6.9000	1.28668	.40689
	B2	10	3.6000	.96609	.30551

Dari hasil statistik deskriptif diatas bahwa terdapat perbedaan dari hasil *post test* kelompok eksperimen menggunakan media lebih besar yaitu sebanyak 6,9 sementara *post test* kelompok kontrol menggunakan kegiatan 3M dari sekolah diperoleh nilai sebanyak 3,6. Sehingga dapat disimpulkan media *Busy Jar* lebih efektif digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak.

Maka berdasarkan perhitungan uji *Independent Simple T Test* diatas, dapat dilihat hasil hitungan Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat hasil yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak melalui permainan *Busy Jar*
 Ha: Terdapat hasil yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak melalui permainan *Busy Jar*

Dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka Ho ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), maka Ho diterima. Sehingga dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai Sing. $< 0,05$ yaitu 0,000 maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan maksud bahwa terdapat hasil yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak melalui permainan *Busy Jar*. Serta dapat disimpulkan bahwa “Media *Busy Jar* dapat mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TAAM X”.

Pembahasan

Telah diterangkan sebelumnya dalam metode penelitian bab III, bahwa data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tes secara langsung, kisi-kisi instrumen penilaian dirancang melalui indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dan di konsultasikan kepada dosen pembimbing yang ahli di bidangnya sehingga dapat digunakan sebagai acuan penilaian perkembangan motorik halus anak. Perlakuan yang di berikan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak adalah dengan kegiatan media *Busy Jar*. Pada pelaksanaan treatment menggunakan media *Busy Jar* dilakukan 2 kali sesi permainan, pada sesi 1 anak-anak akan mengenal cara bermain, mengenal alat permainan dan melatih kemampuan anak, dan pada sesi 2 anak-anak akan mudah untuk melakukan permainan tanpa bimbingan, sehingga kemampuan anak akan semakin terlatih dan berkembang, dan pada saat bermain terlihat anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat memainkan permainan.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan awal *pre test* pada kedua kelompok tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan, setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan terjadi peningkatan pada kemampuan motorik halus anak yang signifikan, yang mana kelompok eksperimen mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Kemampuan awal di kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan *pre test* memperoleh rata-rata 4,0 setelah diberi perlakuan media *Busy Jar post test* mengalami peningkatan dengan rata-rata 6,9. Selisih peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok eksperimen sebesar 2,9 yang mana terjadi peningkatan yang signifikan. Sedangkan kemampuan awal *pre test* kelompok kontrol memperoleh rata-rata 3,0 dan hasil kemampuan motorik halus di kelompok kontrol *posttest* sebesar 3,4 tidak terjadi peningkatan yang signifikan di kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji T dapat dilihat bahwa dengan memberikan perlakuan menggunakan *Busy Jar (treatment)* dinyatakan H_0 diterima. Yang mana hasil perhitungan pada penelitian ini memperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ yaitu pada penelitian ini sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti hasilnya terjadi peningkatan signifikan dengan adanya perlakuan menggunakan media *Busy Jar* yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TAAM X.

Hal ini didukung dengan teori Montessori menyatakan Anak-anak tertarik oleh benda-benda yang membantu anak dalam menyempurnakan persepsi-persepsi indra mereka, memberikan kesempatan untuk menganalisis memahirkankan Gerakan-gerakan anak. Keadaan khusus yang dapat melingkungi anak adalah sebuah lingkungan yang sesuai, seorang guru yang sederhana, dan bahan-bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Salah satu cara yang paling menajutkan untuk membuka gerbang menuju ekspresi normal dari bakat alami seorang anak adalah dengan aktivitas yang di konsentrasikan pada sebagian tugas yang memerlukan gerakan-gerakan tangan yang di pandu oleh kecerdasan (Montessori, 2016). Maksud teori ini berpendapat bahwa cara mengembangkan motorik halus anak dengan cara yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Salah satunya dengan media *Busy Jar*, karena media ini di buat menarik dan membuat anak tertarik untuk bermain sambil belajar, karena dapat merangsang perkembangan motorik halus anak dengan melakukan aktivitas motorik halus.

Adapun media *Busy Jar* ini memiliki tujuan dari setiap kegiatan dalam *jar*, anak-anak bisa memasukan pom-pom menggunakan jepitan jemuran dan sumpit, hal ini membuat anak tertantang untuk memasukan pom-pom ke dalam *jar*, selain itu juga *Busy Jar* ini bisa untuk belajar kognitif, bahasa dan sosial emosional anak.

Sehingga dengan media *Busy Jar* ini dapat berdampak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, terdiri dari melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah dengan cara memegang sumpit dan jepit jemuran anak belajar mengkoordinasikan gerakan otot-otot halus anak. Berdasarkan hasil penelitian di kelompok eksperimen dalam kegiatan ada beberapa anak yang masih kesulitan pada saat *pre test* dan *treatment sesi 1*, sehingga butuh pengulangan secara terus menerus supaya anak terlatih, dan pada *treatment sesi 2* anak sudah semakin berkembang dengan baik dan mampu memegang dan memanipulasi benda. Terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas pada indikator kekuatan gerak tangan anak mencoba memegang sumpit dengan benar dan berusaha mengambil pom-pom dengan sumpit dan memasukan nya ke dalam *jar*, berdasarkan hasil penelitian *pre test*, *treatment* dan *post test* yang mana setiap kegiatan anak semakin meningkat. Permainan *Busy Jar* ini merupakan media pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan sumpit, pom-pom, dan *jar*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan awal *pre test* pada kedua kelompok tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan, setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan terjadi peningkatan pada kemampuan motorik halus anak yang signifikan, yang mana kelompok eksperimen mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dengan adanya perlakuan menggunakan media *Busy Jar* yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TAAM X. Berdasarkan hasil penelitian *pre test*, *treatment* dan *post test* yang mana setiap kegiatan kemampuan motorik halus anak semakin meningkat. Sehingga media *Busy Jar* dapat berdampak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian di kelompok eksperimen dalam kegiatan ada beberapa anak yang masih kesulitan pada saat *pre test* dan *treatment sesi 1*, sehingga butuh pengulangan secara terus menerus supaya anak terlatih, dan pada *treatment* sesi 2 anak sudah semakin berkembang dengan baik dan mampu memegang dan memanipulasi benda. Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa yang perlu di perhatikan untuk menerapkan permainan ini guru harus memperhatikan dan mencatat kesalahan umum atau kekeliruan pada saat anak menggunakan media, sehingga memerlukan waktu untuk persiapan dan penataan alat.

Daftar Pustaka

- Adawiah, P. R. (2022). *Pengaruh metode Drill terhadap minat belajar siswa pada ilmu Tajwid : Penelitian di kelas VII SMP Plus Bandung Timur* [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/54286>
- Daulay, W. C., & Nurmaniah. (2019). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan. *Jurnal Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jud.v5i2.16200>
- Fajriani, K. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KETERAMPILAN HIDUP MONTESSORI PADA ANAK KELOMPOK A DI PAUD ISLAM SILMI SAMARINDA. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1489>
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/1633>
- Mulyati, A. (2014). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA BACIRO GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA* [UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13016>
- Paramita, V. D. (2017). *Jatuh Hati pada Montessori*. Yogyakarta : B First.
- Pura, D. N., & Asnawati. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Rakimahwati, Lestari, N. A., & Hartati, S. (2018). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 102–110. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>
- Ropiah. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Meronce pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Pembina 2 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(1). <https://www.neliti.com/id/journals/jurnal-literasiologi>
- Sujiono, B., Sumantri, & Chandrawati, T. (2012). *Hakikat Perkembangan Motorik Anak*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4202-M1.pdf>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Mieke Hermawati. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak*

Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, & Suryadi. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29805>